

**DIPLOMASI PUBLIK MALAYSIA TERHADAP PREFERENSI TUJUAN  
KERJA MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA DI  
KECAMATAN RUPAT UTARA**

**Oleh : Yudha Pratama, 170114349**

**(email : [yudhapratama625@gmail.com](mailto:yudhapratama625@gmail.com))**

**Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si**

**Bibliografi : 24 Jurnal, 30 Buku, 33 Websites, 9 Dokumen**

Jurusan Hubungan Internasional – Diplomasi dan Strategi Keamanan

Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*The purpose of this study is to find out about the form of diplomacy carried out by Malaysia against border communities, especially the North Rupert community. As a border community in the outermost region of Indonesia, relying solely on their own area as a place of economic activity is not a good choice, apart from not having many job choices, their income tends to be lower. Therefore, many people choose to work outside the region and even abroad, one of which is Malaysia.*

*This study starts from the role of Malaysia as a recipient and contributor of foreign workers, but from these two roles Malaysia is seen as more popular as a recipient country for foreign workers. In the case of Indonesia, especially North Rupert, this is the main active contributor to Malaysia's foreign workforce.*

*This research uses constructivism perspective, public diplomacy theory and uses three concepts of Soft Power Currencies by Alexander Vuving. brilliance, beauty, and benignity. Beauty is the resonance of shared norms and goals, brilliance is the attraction that results from ability and success, and benignity is the visible goodness of behavior and attitude. The method used is a qualitative method. Data collection techniques include literature studies from several journals, books, documents, websites and interviews.*

*The results of this study conclude that Malaysian Diplomacy through the three concepts of soft power currency can be a factor that attracts foreign workers, especially workers from North Rupert to seek economic opportunities in Malaysia.*

***Keywords: Malaysia, Foreign Workers, North Rupert, Soft Power Currency, Public Diplomacy***

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), Malaysia merupakan negara dengan ekonomi terbesar ke-3 di Asia Tenggara dan ke-27 di dunia. Inflasi Malaysia juga tidak tinggi, yang hanya berkisar 0,4%<sup>1</sup> serta angka kemiskinan relatif rendah sebesar 3,5% yang kemudian menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara yang perekonomiannya maju dengan pesat yang berhasil melewati krisis ekonomi 1998.

Malaysia mempunyai ekonomi industri baru, yang relatif terbuka dan berorientasi pada negara. Ekonomi Malaysia sangat kuat dan terdiversifikasi dengan nilai ekspor produk teknologi tinggi pada tahun 2015 mencapai US \$ 57,258 miliar, tertinggi kedua setelah Singapura di ASEAN.<sup>2</sup> Ekonomi di Malaysia telah tumbuh dengan kuat selama beberapa tahun terakhir, telah mengubah dirinya dari produsen bahan mentah menjadi ekonomi berbasis multi-industri dan inovasi yang luas. Peningkatan pendidikan yang signifikan yang terjadi di Malaysia menyebabkan permintaan berlebih untuk tenaga kerja tidak terampil yang dibutuhkan di sektor keterampilan rendah seperti pertanian, konstruksi dan manufaktur berteknologi rendah. Hal ini kemudian dipenuhi oleh pekerja yang bersedia tidak hanya dari dua negara tetangga, Indonesia dan Filipina, tetapi juga dari negara lain di Asia, termasuk Thailand, India,

Banglades, Nepal, Myanmar dan Kamboja.

Indonesia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Malaysia di Asia Tenggara mencakup perbatasan darat yang memisahkan langsung wilayah Indonesia dan Malaysia di pulau Kalimantan. Perbatasan laut di sepanjang Selat Malaka, di Laut Cina Selatan dan di Laut Sulawesi.<sup>3</sup> Daerah perbatasan Indonesia yang bersangkutan paut dengan negara lain di dunia tak lepas dari problematika yang biasa ditemui di perbatasan. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak pada dua benua besar dan dua samudera besar.<sup>4</sup> Pendayagunaan daerah perbatasan khususnya area laut memiliki arti penting terhadap kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari perspektif dalam negeri, ada tantangan yang harus dihadapi, misalnya isu-isu peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, perbaikan infrastruktur, serta perbaikan kualitas hidup menjadi fokus perdebatan yang tidak kunjung selesai.

Karena Kajian daerah perbatasan terlalu luas yang ada di Indonesia, maka penulis memfokuskan pada Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Riau sangat dikenal dengan kekayaan yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu daerah penyumbang hasil alam terbesar di Indonesia di bidang Minyak Bumi. Kabupaten yang memproduksi minyak bumi tersebut yaitu kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupat Utara

---

<sup>1</sup> World Bank. *Malaysia*. Melalui <http://data.worldbank.org/country/malaysia> pada tanggal 20 November 2020

<sup>2</sup> The World Bank. 2019. *High-technology exports (current US\$) - Singapore, Malaysia, Thailand, Indonesia*. Melalui <https://data.worldbank.org/indicator/TX.VAL.T.ECH.CD?locations=SG-MY-TH-ID> pada tanggal 11 Oktober 2020

---

<sup>3</sup> CIA World Factbook, Malaysia. Melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/my.html> pada tanggal 20 November 2020

<sup>4</sup> Marsetio. 2012. *Konstruksi Marginalitas Daerah Perbatasan (Studi Kasus Kepulauan Natuna)*. Disertasi. Universitas Gadjah Mada:Yogyakarta. Hal 12

sebagai salah satu kota di Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang baru saja berkembang. Namun secara historis Rupert Utara pernah memegang peranan penting dalam sejarah. Seiring perkembangannya, Kecamatan Rupert Utara terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu Melayu, Cina, Jawa, Minang, dan Batak serta masih banyak suku bangsa lainnya yang minoritas.<sup>5</sup>

Kecamatan Rupert Utara merupakan suatu daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia bahkan jarak tempuhnya hanya 30 Menit ke Malaysia (Selat Malaka) sedangkan ke Kabupaten harus menempuh waktu 3 – 4 jam, sedangkan untuk menuju Ibukota Provinsi membutuhkan waktu 7 – 10 jam perjalanan darat. Hal ini menyebabkan Masyarakat di Kecamatan Rupert Utara dimana masyarakatnya cenderung memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi untuk berinteraksi dan bersentuhan secara langsung dengan masyarakat Malaysia yang berbeda latar belakang dan kewarganegaraan. Mereka berinteraksi secara sosio-budaya, ekonomi hingga persoalan-persoalan politik. Interaksi yang cukup intens ini melahirkan kecenderungan-kecenderungan yang berbeda dengan masyarakat non-perbatasan.

Oleh karena itu, menyebabkan Identitas ganda yang dirasakan masyarakat Rupert Utara di dalam kehidupan sehari-hari. Secara historis, masyarakat Bengkalis adalah bagian dari warga Negara Indonesia tetapi secara sosial ekonomi, masyarakat Bengkalis cenderung menjadi bagian dari

Negara Malaysia. Maka dalam pembahasan kali ini penulis akan membahas bentuk Diplomasi Publik Malaysia terhadap preferensi tujuan kerja masyarakat Kecamatan Rupert Utara.

## KERANGKA TEORI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode analisis data kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan perspektif Konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan Konstruktivisme dengan konsep identitas. Menurut Alexander Wendt, Konstruktivisme melihat dunia, dan apa yang dapat kita ketahui tentang dunia, sebagai konstruksi sosial.<sup>6</sup> Anggapan ini mengacu pada karakteristik actor dalam menentukan tindakannya dalam sistem internasional. Berbeda dari kaum realis, yang berpendapat bahwa struktur anarkis sistem internasional menentukan perilaku negara, Kaum Konstruktivis berpendapat bahwa struktur anarki sebagai suatu hal yang saling berkerkaitan di antara aktor-aktor yang terlibat, dimana itu dihasilkan dari interaksi sosial. Aktor dapat melihat anarki tergantung bagaimana aktor tersebut melakukan subjektivitas terhadap aktor lain, dan sebaliknya. Sehingga anarki bisa mengalami banyak makna, entah dalam hal baik ataupun buruk.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pemkab Bengkalis Sampaikan Ranperda Perubahan APBD 2020 3,1 T. Melalui <https://bengkaliskab.go.id/view/news/pemkab-bengkalis-sampaikan-ranperda-perubahan-apbd-2020-31-t#> pada tanggal 21 Oktober 2020

---

<sup>6</sup> Alexander Wendt, 1992. Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics. *International Organizations*, 26(2), Hal. 414

<sup>7</sup> Ibid

Perspektif ini penulis gunakan karena Fokus penelitian ini adalah penelitian tentang diplomasi publik yang digunakan Malaysia dalam mempengaruhi preferensi masyarakat Rupert Utara., khususnya pada permasalahan perbatasan. Sebagai aktor pembuat kebijakan, Malaysia terlibat langsung dengan Indonesia yang diwakili oleh masyarakat perbatasan. Oleh karena itu, dalam hal ini negara Malaysia melakukan konstruksi identitas terhadap masyarakat Rupert Utara.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan Negara Bangsa (*nation state*) sebagai tingkat analisa. Karena alasan yang terkait dengan hubungan internasional adalah negara, dengan asumsi bahwa semua pembuat keputusan, di mana pun mereka berada, pada dasarnya berperilaku sama ketika dihadapkan pada situasi yang sama. Jadi, untuk menganalisis langkah-langkah diplomatik yang dilihat sebagai akibat dari tekanan politik, ideologi, opini publik atau kebutuhan ekonomi dan sosial domestik. Ketentuan domestik memutuskan kebijakan luar negeri yang akan dikeluarkan melalui diplomasi.<sup>8</sup> Peran yang dilakukan oleh Malaysia dalam mewujudkan kepentingan nasional nya seperti dengan mempengaruhi masyarakat asing terutama masyarakat Indonesia untuk kerja di Malaysia.

Dalam menganalisis berkenaan dengan Pengaruh Diplomasi Publik Malaysia terhadap Preferensi tujuan kerja masyarakat Perbatasan Indonesia. peneliti ini akan menggunakan teori diplomasi publik. Pada dasarnya diplomasi adalah adalah usaha suatu

---

<sup>8</sup> Mohtar Mas'ood, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*. Yogyakarta:LP3ES, hal. 45

negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam masyarakat internasional. Dalam hal ini diplomasi bukan hanya perundingan melainkan juga segala upaya dalam politik luar negeri. Diplomasi dibagi atas dua jenis yaitu:

1. *Soft diplomacy*, yaitu pelaksanaan diplomasi yang dilakukan secara damai dalam bidang budaya, bahasa, ekonomi, persahabatan dan lain sebagainya.
2. *Hard diplomacy*, yaitu pelaksanaan diplomasi bisa berupa perang atau agresi militer dan politik<sup>9</sup>

Teori yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini adalah teori diplomasi publik. Teori diplomasi publik adalah bagian dari *soft diplomacy*.

Joseph Nye, dalam tulisannya yang berjudul "*Public diplomacy and Soft Power*" (2008), menjelaskan bahwa *Soft power* adalah "*the ability to get what you want through attraction rather than through coercion or payments*".<sup>10</sup> Dengan menggunakan soft power, pihak lain dapat melakukan hal yang menguntungkan kita tanpa kita meminta atau memaksanya untuk melakukan demikian. soft power suatu negara bersumber dari budaya, nilai-nilai, dan kebijakan. Melalui pendekatan konstruktivis, diplomasi publik tidak lagi dilihat semata-mata sebagai upaya pemerintah dengan melibatkan *non-state actors* untuk mempengaruhi negara lain melalui

---

<sup>9</sup> Putra, Dafa. R. (2012). *Peran Diplomasi Publik Amerika Serikat Melalui Sport Envoy Program Pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama (2008-2012)*. (skripsi). Depok: Universitas Indonesia

<sup>10</sup> Joseph Nye (2008) *Public Diplomacy and Soft Power*. Melalui <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002716207311699> Hal. 9

citra tertentu melainkan lebih kepada sejumlah upaya yang dijalin oleh agen dalam upaya untuk mempengaruhi identitas masyarakat.

Konsep *soft power currencies* diperlukan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra Malaysia yang diterima oleh Masyarakat Bengkalis, bukan untuk mengetahui banyaknya sumber *soft power* Malaysia. Vuving mengidentifikasi ada tiga *soft power currencies: beauty, brilliance*, dan *benignity*. *Beauty* adalah resonansi dari norma dan tujuan yang dimiliki bersama, *brilliance* adalah daya tarik yang dihasilkan dari kemampuan dan kesuksesan, dan *benignity* adalah kebaikan yang terlihat dari perilaku dan sikap.<sup>11</sup> Walaupun memiliki cara kerja yang berbeda, ketiga *soft power currencies* tersebut memiliki tujuan akhir untuk membuat pihak lain meniru negara penyebar *soft power* dan memihaknya, atau setidaknya tidak menentangnya.

#### **KONDISI MASYARAKAT PERBATASAN KEKAMATAN RUPAT UTARA**

Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu kota di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Selain kaya akan potensi sumber daya alam, Kecamatan Rupert Utara memiliki letak yang strategis, karena berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia dan berada pada Kawasan *Indonesia-Malaysia-Singapura Growth Triangle (IMS-GT)* dan kawasan *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT)*.

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 8

**Gambar 2.1**  
**Gambaran Geografis Pulau Rupert**



Sumber: Google Maps Peta Riau

Pulau Rupert dihuni oleh 51.255 jiwa. Kecamatan Rupert berpenduduk 36.719 jiwa. Sedangkan di Kecamatan Rupert Utara jumlah penduduknya 14.117 jiwa. Data kependudukan ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Rupert dua pertiga lebih banyak dari jumlah penduduk di Kecamatan Rupert Utara. Dikarenakan wilayah Kecamatan Rupert juga lebih luas dari Kecamatan Rupert Utara.

Jumlah penduduk di Kecamatan Rupert Utara yang dapat menyelesaikan pendidikan dasar cukup tinggi. Hal ini karena adanya program pemerintah yang mewajibkan seluruh warga negara Indonesia supaya melek huruf. Namun, jumlah orang yang dapat menyelesaikan pendidikan menengah dan menengah atas relatif kecil.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar masyarakat Rupert mengandalkan pertanian dan perkebunan, selain itu mereka juga bekerja sebagai nelayan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tinggal di pesisir. Ada juga yang bekerja sebagai buruh di industri pemanggangan arang, beternak, dan berdagang.

Secara sosial budaya di Kecamatan Rupert Utara terdapat beberapa budaya dominan yang mendukung adat dan tradisi dalam kehidupan masyarakat. Berbagai perbedaan tersebut mewarnai

budaya masyarakat di wilayah ini dengan berbagai perbedaan mengingat perbedaan suku, agama, adat istiadat, tradisi. Kebudayaan pertama adalah yang dimiliki oleh masyarakat Melayu dan Jawa yang terikat oleh adat resam berdasarkan Islam, semua adat dalam kehidupan sosial budaya dan ritualnya berdasarkan agama. Kedua, kebudayaan yang dimiliki oleh suku Akit di mana pola kebudayaannya seperti sistem kepercayaan, sistem nilai, dan norma secara spesifik berbeda dengan budaya lain karena belum dipengaruhi oleh sistem kepercayaan atau agama-agama yang ada seperti Islam, dan Kristen.<sup>12</sup>

### **FOREIGN LABOUR DI MALAYSIA**

Malaysia adalah negara dengan berbagai macam keindahan. Perbedaan dari masing-masing daerah menjadi ciri khas negara ini menjadikan negara ini sebagai tujuan para wisatawan dan pekerja. Selama 50 tahun terakhir, negara telah berkembang sehingga ekonomi Malaysia telah kuat selama bertahun-tahun. Namun, Malaysia masih sangat membutuhkan tenaga kerja asing untuk menggerakkan perekonomian nasional. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat di Malaysia sangat bergantung pada tenaga kerja asing dengan keterampilan rendah.

#### **1. Tenaga Kerja Asing di Malaysia**

Malaysia menjadi negara pengimpor tenaga kerja terbesar di Asia Tenggara sejak tahun 1990-an. Para pekerja migran ini juga telah mewakili antara 20 hingga 25 persen dari angkatan kerja sejak tahun 1990-an.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Kaur, A., 2006, 'Order (and disorder) at the Border: Mobility, International Labour Migration and Border Controls in Southeast Asia', di dalam buku Labour Migration and

Pada tahun 2007 pekerja migran terdiri dari sekitar 2,8 juta dari 12 juta angkatan kerja, menurut laporan resmi dan media. Ketergantungan Malaysia pada tenaga kerja asing terus meningkat.

**Tabel 3.1**  
**Pekerja Asing di Malaysia**  
**berdasarkan negara asal, 1998-2005**

Country of Origin	Year			
	1999	2002	2005	2008
Indonesia	269,194 (65.7)	788,221 (73.8)	1,211,584 (66.7)	1,085,658 (52.6)
Bangladesh	110,788 (27.0)	82,642 (7.7)	55,364 (3.0)	316,401 (15.3)
Thailand	2,130 (0.5)	20,599 (1.9)	5,751 (0.3)	21,065 (1.0)
Philippines	7,299 (1.8)	21,234 (2.0)	21,735 (1.2)	26,713 (1.3)
Pakistan	2,605 (0.6)	2,000 (0.2)	13,297 (0.7)	21,278 (1.0)
Others	17,644 (4.3)	152,833 (14.3)	507,507 (28.0s)	591,481 (28.7)
Total	409,660 (100.0)	1,067,529 (100.0)	1,815,238 (100.0)	2,062,596 (100.0)

*Sumber: Ministry of Home Affair, Malaysia 2008*

Seperti yang ditunjukkan di atas, Indonesia adalah sumber utama pekerja migran di Malaysia. Dan juga sejak 2005, jumlah pekerja migran dari Nepal dan India juga terus meningkat. Selain itu, diperkirakan ada antara 800.000 hingga lebih dari satu juta migran tidak berdokumen di negara ini.<sup>14</sup> Selain itu, diyakini bahwa lebih dari 100.000 orang dalam kategori imigran ilegal atau tidak berdokumen berasal dari komunitas pengungsi dan pencari suaka.

#### **2. Sektor Pekerjaan Para Pekerja Asing di Malaysia**

Pekerja perempuan membentuk arus migrasi utama di Malaysia. Pekerja rumah tangga perempuan umumnya memiliki lebih banyak kemungkinan pekerjaan legal di Malaysia

Border Controls in Asia, Basingstoke: Palgrave Macmillan, hal. 23

<sup>14</sup> Ibid.

dibandingkan dengan laki-laki.<sup>15</sup> Sementara migrasi oleh laki-laki biasanya sebagai tanggapan atas kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor yang dipandang "tidak diinginkan" oleh penduduk Malaysia setempat. Migrasi perempuan secara khusus dipromosikan untuk memfasilitasi pengalihan tugas-tugas reproduksi seperti pekerjaan rumah tangga di rumah pribadi dari perempuan yang lebih kaya ke perempuan migran yang lebih miskin.

**Tabel 3.2 Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Perekrutan di Berbagai Sektor 2018**

SEKTOR	JUMLAH
Manufactur	1,291,743 (35.6%)
Contruction	718,455 (19.8%)
Farming	533,505 (14,7%
Service	492,781 (13.6%
Agriculture	328,359 (9.1%)
Housmaid	259,764

*Sumber: Departemen of Immigration Malaysia*

Sebagian besar pekerja migran di Malaysia memperoleh pekerjaan mereka melalui agen tenaga kerja swasta atau perusahaan perekrutan tenaga kerja yang beroperasi baik di negara asal maupun tujuan. Pekerja rumah tangga sebagian besar direkrut melalui agen tenaga kerja di negaranya masing-masing, bekerja erat dengan agen tenaga kerja swasta di Malaysia. Telah dilaporkan secara luas bahwa eksploitasi dan pelecehan terjadi di setiap tahap siklus migrasi, termasuk dalam perekrutan, pelatihan, dan transit. Sayangnya, regulasi dan pemantauan

<sup>15</sup> Malaysiakini, 'Target half a million illegal migrants', 12 February 2007 <<http://www.malaysiakini.com/news/>>

agen tenaga kerja swasta yang memasok tenaga kerja dan mengawasi pelatihan dan penempatan akhirnya di Malaysia sangat tidak memadai. Pada dasarnya, tidak ada mekanisme di mana agen-agen tersebut dapat dimintai pertanggungjawaban, tidak hanya atas pelecehan atau eksploitasi pekerja migran, tetapi bahkan untuk kesejahteraan dasar mereka.

Jumlah pekerja asing di Malaysia telah berkembang pesat selama dua puluh tahun terakhir. Namun untuk secara akurat jumlah pastinya sangat tidak mungkin, karena data yang tersedia cacat. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh tindakan kebijakan pemerintah yang memberikan insentif atau insentif bagi investor untuk terus berdatangan, menghadirkan teknologi dan memanfaatkannya ke dalam negeri dengan memanfaatkan sebagian kebutuhan energi dalam negeri. Masuknya investor asing membawa perubahan, mempercepat pertumbuhan dan pertumbuhan industri manufaktur. Padahal investor lokal mampu meningkatkan jumlah perusahaan yang mengekspor barang untuk ekspor dan membawa perubahan pada sektor ekonomi Malaysia.

### **PRAKTIK *SOFT POWER CURRENCIES* DALAM DIPLOMASI PUBLIK MALAYSIA TERHADAP PREFERENSI KERJA MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA DI RUPAT UTARA**

Vuving mengidentifikasi ada tiga *soft power currencies*: *beauty*, *brilliance*, dan *benignity*.<sup>16</sup> Konsep *soft power currencies* memiliki relevansi dalam penelitian ini karena Diplomasi publik Malaysia merepresentasikan

<sup>16</sup> Vuving, Op. Cit.

ketiga elemen dari soft power currencies yaitu sebagai berikut:

### 1. *Beauty*

*Beauty* atau keindahan merupakan frase yang jarang didengar dalam dunia perpolitikan.. Keindahan dalam hal ini dapat digambarkan dengan adanya penegakkan nilai tertentu yang dapat menginspirasi pihak lain. Penekanan khusus dalam meningkatkan citra positif baik di level individu maupun negara, menjadi poin penting dalam mengoptimalkan realisasi dari elemen keindahan ini sendiri. Elemen *beauty* dalam konteks penelitian ini yaitu ada 2 hal berikut:

#### a. **Permintaan Lapangan Pekerjaan Tinggi**

Persyaratan dan permintaan tenaga kerja tinggi di industri industri dan konstruksi. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Malaysia memperbolehkan sektor industri dan sektor jasa untuk mempekerjakan tenaga kerja asing. Tenaga kerja asing tersebut dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan penting di sektor konstruksi, perkebunan dan lain-lain yang tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat setempat. Misalnya pada industri manufaktur, manufaktur dan pengolahan makanan sehari-hari dimana pekerja lokalnya dikatakan kurang berminat untuk mengisinya. Pertumbuhan ekonomi Malaysia dan pesatnya pertumbuhan Industri Kecil Menengah (UKM) di dalam negeri menjadi salah satu faktor kunci masuknya tenaga kerja asing ke Malaysia.<sup>17</sup>

Sektor manufaktur mencatatkan permintaan dan ketergantungan tenaga kerja asing tertinggi di semua sektor sebesar 36%. Industri ini telah melibatkan tenaga kerja asing dari berbagai negara terutama dari Indonesia, Nepal dan Myanmar. Sektor lain yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap TKA adalah sektor perkebunan / pertanian yang biasanya diisi oleh Bangladesh.

Menurut Kementerian Dalam Negeri, pekerja asing pria dan wanita dari negara sumber berikut (Thailand, Kamboja, Myanmar, Laos, Vietnam, Kazakhstan, Nepal, Pakistan, Sri Lanka, Turkmenistan, dan Uzbekistan) diizinkan bekerja di semua sektor yaitu manufaktur, perkebunan, pertanian, jasa dan konstruksi. Hanya pekerja asing laki-laki dari Filipina yang diizinkan bekerja di semua sektor di Malaysia.<sup>18</sup>

Selain itu, Kebutuhan dan Permintaan ikan di Malaysia cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data pada 2016 ekspor ikan dari Indonesia ke Malaysia mencapai US \$ 140 juta. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan total impor Indonesia dari Malaysia yang hanya US\$ 19 juta. Tentunya hal ini menguntungkan bagi Masyarakat Rupert yang mayoritas sebagai seorang nelayan.

Namun dengan adanya perubahan jaman usaha nelayan menjadi yang paling sedikit, dikarenakan menjadi seorang nelayan memiliki resiko yang tinggi. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan Masyarakat Rupert berpindah profesi mencari pekerjaan dengan resiko yang rendah khususnya pada masyarakat yang bergantung

---

<sup>17</sup> K. Patricia Hajek, 2008, *Migrant workers in South-East Asia: economic and social*. University of Central Florida. Hal 72

---

<sup>18</sup> *Kementerian Dalam Negeri Malaysia, (2016), Departemen Manajemen Pekerja Asing.*

hidupnya pada hasil laut. Kendala lainnya yang dirasakan kelompok nelayan adalah alat-alat untuk menangkap ikan seperti jaring, safety boat, hingga kapal. Seperti yang dilansir detikNew, Menurut pendapat salah satu nelayan asal Rupert, Dulkahar, kapal yang mereka gunakan selama ini sudah mulai lapuk dan tidak layak melaut karena terbuat dari kayu. Belum lagi bahan baku untuk memperbaiki kapal yang sudah habis akibat kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2019.<sup>19</sup> Oleh karena itu banyak masyarakat rupert yang memilih kerja di luar Rupert.

## b. Tingkat Upah

Kesempatan kerja dan perbedaan upah mempengaruhi kedatangan imigran untuk bekerja di Malaysia. Peluang kerja yang besar mempekerjakan ribuan tenaga kerja asing untuk datang ke Malaysia setiap tahun di berbagai sektor dengan upah yang jauh lebih tinggi dari negara asalnya. Indonesia, Myanmar, Filipina, Vietnam, dan Thailand adalah negara-negara dari Asia Tenggara yang menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara terdepan dalam pencarian upah atau upah yang lebih tinggi. adalah perbandingan tingkat upah atau upah bulanan menurut negara.

Pemerintah Malaysia telah menerapkan upah sesuai dengan standard ILO dengan cara melakukan Ratifikasi Konvensi ILO No 131 terkait Penetapan Upah Minimum.<sup>20</sup> Penerapan

---

<sup>19</sup> Angga Laraspati, 2020, *Curhat Nelayan di Pulau Rupert: Kapal Kami Sudah Tidak Layak Digunakan*. Diakses melalui detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-5286312/curhat-nelayan-di-pulau-rupert-kapal-kami-sudah-tidak-layak-digunakan> Pada tanggal 25 April 2021 pukul 15:27 WIB

<sup>20</sup> Patrick Belser, 2016, *Praktik Terbaik Sistem Pengupahan Nasional*. Hal 12. ILO. Melalui [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms\\_517525.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_517525.pdf) pada tanggal 08 Juni 2021 12:07 WIB

Sistem ini salah satunya adalah dengan menghitung Kebutuhan Hidup Layak untuk rumah tangga bukannya pekerja lajang seperti di Indonesia. Hasilnya, daya saing investasi Malaysia justru melejit dengan peringkat kemudahan bisnis di urutan ke-12, meninggalkan Indonesia di urutan ke-73. Lalu besaran upah di Malaysia, Berdasarkan data terakhir ILO tahun 2014-2015 upah rata-rata buruh di ASEAN adalah : Laos US\$ 119/bulan, Kamboja US\$ 121/bulan, Indonesia US\$ 174/bulan, Vietnam US\$ 181/bulan, Filipina US\$ 262/bulan, Thailand US\$ 352/bulan dan Malaysia US\$ 562/bulan. Upah rata-rata Malaysia sebesar US\$ 562/bulan jauh meninggalkan Indonesia yang hanya US\$ 174/bulan.

Dapat disimpulkan bahwa Malaysia termasuk negara dengan tingkat upah yang lebih baik dibandingkan negara berkembang di Asia Tenggara dan Asia Pasifik terkhusus di daerah tertinggal seperti Rupert. Situasi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Malaysia dibanjiri TKI ilegal dan PATI yang merebut kesempatan kerja, selain juga diperkuat oleh stabilitas politik dan keamanan nasional.

## 2. *Benignity*

Benignity atau keramahan dapat dipahami sebagai perilaku atau sikap yang baik terhadap pihak lain. Keramahan juga mengutamakan nilai kesopanan dalam berbuat sesuatu<sup>21</sup>. Elemen benignity yang berfokus pada keramahan terdapat pada Lingkungan dan Sosial Budaya di Malaysia.

### a. Kampanye “*Malaysia, Truly Asia*”

---

[jakarta/documents/presentation/wcms\\_517525.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_517525.pdf) pada tanggal 08 Juni 2021 12:07 WIB

<sup>21</sup> Voving, Op. Cit.

Ada Kampanye “*Malaysia, Truly Asia*” merupakan agen utama pariwisata Malaysia yang menjadi tajuk besar di semua jenis periklanan yang dilakukan oleh “*Tourism Malaysia*”. Slogan ini bisa menjadi indikator bahwa Malaysia gencar berpromosi dalam jumlah besar sebagai negara tujuan kerja.

Ada beberapa aspek lain “*Malaysia, Truly Asia*” menjadi promosi Malaysia sebagai negara tujuan kerja. Diantaranya adalah, (i) aspek geografis: Asia Tenggara dikenal sebagai iklim ekuator atau Hutan Hujan Tropis. Iklim ekuator tidak memiliki suhu musim panas dan musim dingin yang signifikan, tetapi panas dan lembab sepanjang tahun, (ii) aspek pangan: dimana sebagian besar negara di kawasan Asia Pasifik menjadikan nasi dan roti sebagai makanan pokok atau sehari-hari selain makanan yang dijamin halal. Dimana Beras merupakan sumber pangan utama di negara-negara ASEAN. (iii) aspek bahasa: penggunaan bahasa melayu yang mudah dipelajari dan dipahami Malaysia sebagai negara pilihan bagi tenaga kerja asing. , (iv) aspek agama dan lingkungan: Malaysia memiliki banyak kesamaan dengan sebagian besar budaya di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik seperti kesamaan budaya, ikatan sosial dan jaringan internasional.<sup>22</sup>

Semua aspek ini tercermin melalui slogan Malaysia “*Truly Asia*” sebagai inti dari keragaman unik negara ini. dimana keunikan dan daya pikat Malaysia yang dijadikan sebagai tujuan wisata yang luar biasa.

Berdasarkan Sejarahnya Lebih 500 tahun sejarah Kerajaan Melayu Tua, dimana meliputi Pulau Sumatera dan Malaysia yang ada di seberang kita.

---

<sup>22</sup> Ibid

Bagaimana di Rupert ada tradisi yang khas, notabene juga ada di Malaysia sana karena budayanya sama Merujuk pada sejarah, Pulau Rupert merupakan bagian dari Kerajaan Melayu Tua yang dahulu daerahnya meliputi Malaysia.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, ada kesamaan budaya di Rupert dan Malaysia.

Jaringan migrasi internasional telah difasilitasi melalui penyediaan transportasi migrasi lintas batas yang legal dan ilegal. Fasilitas transportasi ini merupakan salah satu faktor lingkungan yang memudahkan TKA dan TKA tanpa izin untuk datang ke Malaysia.

Pelabuhan Selat Baru yang bernama Bandar Sri Setia Raja merupakan salah satu pelabuhan internasional yang ada di propinsi Riau dan salah satu gerbang terbesar keluar masuk mancanegara yang dimiliki oleh propinsi ini disamping bandara Sultan Syarif Kasim II dan pelabuhan Dumai. Setiap hari ada kapal pergi pulang Bengkalis - Melaka dan Bengkalis - Muar melalui pelabuhan ini. Yang mana ini merupakan pintu masuk yang cukup mudah untuk Masyarakat Rupert Utara untuk pergi ke Malaysia. Yang mana jaraknya lebih dekat dibanding perjalanan ke Dumai.

### 3. *Brilliance*

*Brilliance* atau kecerdasan sebuah pihak tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, namun juga dari berbagai aspek lainnya. Tercapainya *Brilliance* kemudian dapat menghasilkan kekaguman maupun ketertarikan yang menyebabkan munculnya rasa hormat dari pihak lain. Dalam hal ini ada 2 hal yang menjadikan Malaysia menjadi menarik menjadi tujuan kerja

---

<sup>23</sup> Wawancara: Ahmad Tarmizi, Sekretaris Camat Rupert Utara, pada 25 Desember 2020 (Online)

masyarakat perbatasan Indonesia Malaysia.

#### a. Stabilitas dan Keamanan Politik

Malaysia merupakan negara dengan berpenghasilan menengah ke atas diperkirakan berpenduduk 32,6 juta pada Oktober 2019 dan memiliki stabilitas politik yang kuat. Menurut Gomez (2007), stabilitas politik Malaysia dapat diukur dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, struktur sistem politik, perkembangan tenaga kerja, pemerintahan, budaya politik, perkembangan teknologi, keamanan lingkungan dan pembangunan sosial. Selain itu, sistem politik yang seimbang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kontrol pemimpin, inflasi, kreasi dan inovasi serta dukungan publik sebagai indikator lain untuk menjamin stabilitas politik di Malaysia.<sup>24</sup>

Menurut Global Peace Index (GPI) 2020 mengukur keadaan damai di 163 negara berdasarkan 23 indikator yang mengukur tidak adanya kekerasan atau ketakutan akan kekerasan, Malaysia berada di peringkat ke-24 negara paling damai di dunia. Di ASEAN, Malaysia menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dalam konflik regional yang mana merupakan masalah keamanan. Dengan ini, politik luar negeri Malaysia adalah berusaha mencapai stabilitas politik dalam keamanan domestik dan mengendalikan ancaman regional maupun global.

Sementara itu, Pulau Rupert merupakan pulau yang dianggap sangat terluar jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, Jika tidak dikelola dengan baik, keberadaannya menjadi sangat rentan.

---

<sup>24</sup> Gomez, E.T. 2007. *Politics in Malaysia: The Malay Dimension*. London & New York: Routledge Tylor & Francis Group.

Pulau rupert dihadapkan dengan permasalahan perbatasan mulai dari kurangnya pembangunan infrastruktur, illegal logging, illegal fishing, pekerja migran ilegal, narkoba dan obat-obatan terlarang, perdagangan manusia, dan penyelundupan barang ilegal..

Namun dengan semakin banyaknya kasus di perbatasan khususnya terkait perdagangan orang dan imigran gelap, Pemerintah Malaysia dan Malaysia secara bersama-sama menangani kasus ini, dengan menyepakati *Record of Discussion* (ROD) yang dihasilkan dalam pembahasan *Joint Commission for Bilateral Cooperation* (JCC). untuk melakukan negosiasi persiapan MoU yang membahas beberapa masalah bilateral, seperti masalah pekerja migran, pendidikan, perdagangan dan investasi, ekspor minyak sawit, perbatasan regional, tinjauan dan persetujuan lintas batas, serta mengatasi masalah perdagangan manusia.

#### b. Kemajuan Ekonomi

Ekonomi Malaysia menunjukkan ketahanan dan berkinerja kuat. Pertumbuhan berjalan di atas potensi, didorong oleh permintaan global yang kuat untuk elektronik dan peningkatan kondisi perdagangan untuk komoditas, seperti minyak dan gas. Di sisi domestik, lapangan kerja yang kuat di Malaysia meningkatkan konsumsi swasta, dan investasi juga membantu mendorong pertumbuhan. Ketahanan ini telah memungkinkan ekonomi negara untuk mempertahankan pertumbuhan keseluruhan 3,4% sejak 1980. Pada tahun 2012, tingkat pertumbuhan 5,6% dan ekonomi Malaysia masih mengandalkan tenaga kerja asing sebagai katalisator pembangunan nasional.

Malaysia terus menjadi tujuan investasi yang menarik karena kinerja ekonomi yang berkembang pesat.

Seperti yang dirujuk pada gambar dibawah ini, investasi arus masuk di Malaysia menunjukkan peningkatan masing-masing dari RM105,6 miliar menjadi RM235,9 miliar dalam kurun waktu 2010 hingga 2014.<sup>25</sup> Investasi tersebut terjadi pada sektor manufaktur yang didukung oleh industri yang berorientasi ekspor dan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja saat ini.

Karena seperti yang diketahui Pulau Rupert yang ditetapkan sebagai pulau terluar, dimana pertumbuhan ekonomi masih terlihat berkembang secara lamban dan pembangunan infrastruktur belum dapat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu faktor penghambatnya adalah belum adanya program sharing dan budget sharing antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten.

### **Dampak Diplomasi Publik Malaysia Terhadap Preferensi Kerja Masyarakat Rupert**

Citra positif Malaysia yang di cerminkan melalui soft diplomasi Malaysia sebagai negara ramah pekerja asing, tidak bisa dipisahkan dari konsep *soft power currencies* oleh Alexander Vuving. Seiring dengan menguatnya citra positif Malaysia, pastinya akan lebih menarik masyarakat di berbagai negara untuk dapat kerja di Malaysia. Salah satu contohnya adalah Masyarakat Rupert.

Menguatnya citra positif ini salah satunya akan meningkatkan preferensi kerja Masyarakat Rupert kerja di Malaysia. Hal ini di tunjukan banyaknya Masyarakat Rupert yang lebih memilih Malaysia dalam melakukan aktivitas Ekonomi. Berdasarkan yang disampaikan Wakil Bupati Bengkalis

---

<sup>25</sup> *Malaysian Investment Development Authority*

Bagus Santoso dalam kunjungan ke Kantor Bengkalis sekitar 60 persen masyarakat di Kabupaten Bengkalis terutama di Pulau Rupert sudah menjadi budaya masyarakat untuk keluar masuk guna bekerja dan berbisnis ke Malaysia.<sup>26</sup> Seperti para nelayan yang sering mengeksport ikan ke Malaysia.

Berdasarkan data yang disampaikan Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Bengkalis, Toto Suryanto melalui Kepala Seksi Lalu Lintas dan Ijin Tinggal Keimigrasian, Jose Rizal, dari Januari hingga Mei 2019. Warga Negara Indonesia (WNI) yang pergi ke Malaysia yang menggunakan jalur lintas Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja BSSR Selat baru terus mengalami kenaikan. 31.360 orang, yang mana mulai dari Januari sebanyak 5.350 orang, Februari 5.963 orang, Maret berjumlah 6.409 orang, April 6.200 orang dan Mei berjumlah 7.438 orang. Tingginya data ini karena kebanyakan masyarakat tempatan dan daerah lain bernagkat untuk berobat dan merantau bekerja ke Malaysia.<sup>27</sup>

Seiringan dengan dominanya masyarakat Rupert memilih kerja ke Malaysia, tentunya ini juga mengakibatkan budaya dan identitas Malaysia cukup kental di Pulau Rupert. Bahkan, karena sangat melekat Pulau Rupert tidak jarang di kenal sebagai

---

<sup>26</sup> Arif Gunawan, 2021, *Imigrasi Diminta Permudah Warga Bengkalis Bekerja Ke Malaysia*. Sumatrabisnis.com. Diakses melalui <https://sumatra.bisnis.com/read/20210322/533/1370962/imigrasi-diminta-permudah-warga-bengkalis-bekerja-ke-malaysia> pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10:38 WIB

<sup>27</sup> Ani Nursalikah, 2019, Dalam Lima Bulan, 1.537 Warga Asing Masuk Bengkalis.Republika.co.id. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/ptrcl5366/dalam-lima-bulan-1537-warga-asing-masuk-bengkalis> pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 15:13 WIB

Malaysia dari Riau. Oleh sebab itu, budaya di Pulau Rupat dan Malaysia tidak terlalu banyak perbedaannya. Yang paling biasa, sering di jumpai masyarakat setempat yang bicara dengan Bahasa melayu. Bahkan yang mengejutkan, seperti yang di sampaikan oleh Ahmad Tarmizi, Sekretaris Camat Rupat Utara. Ketika system barter masih berlangsung di rupert, penggunaan dua mata uang Ringgit dan Rupiah sangat lazim digunakan disana. Namun karena semakin ketatnya aturan perbatasan dan keimigrasian, perniagaan dan alat tukar uang Ringgit Malaysia di Rupat sudah mulai memudar.<sup>28</sup> Berdasarkan hal hal yang telah penulis sampaikan diatas bahwa Masyarakat Rupat memutuskan melakukan kegiatan ekonomi ke Malaysia dibanding di Dumai dan Pekanbaru bahkan di Rupat sendiri. Karena selain banyak keuntungan yang didapatkan kerja di Malaysia, kesamaan identitas yang dirasakan Masyarakat Rupat menyebabkan kedekatan emosional satu sama lain lebih terasa.

## KESIMPULAN

Bentuk diplomasi Malaysia yang dilakukan secara tidak langsung yang dipersentasikan dalam tiga *soft power currencies: brilliance, beauty, dan benignity*. Mulai dari konsep, *brilliance* yaitu daya tarik yang dihasilkan dari kemampuan dan kesuksesan Malaysia yang dilihat dari stabilitas dan keamanan politik Malaysia, serta kemajuan ekonominya. Kemudian konsep *Beauty* yaitu resonansi dari norma dan tujuan yang dimiliki bersama terlihat dari Malaysia membutuhkan tenaga kerja yang tidak terampil dan Masyarakat

perbatasan khususnya Rupat membutuhkan pekerjaan dengan Pendidikan rendah, selain itu upah yang diberikan Malaysia cenderung rendah bagi masyarakat Rupat namun Besar untuk ukuran masyarakat daerah di Indonesia seperti Rupat. Terakhir Konsep *benignity* yakni kebaikan yang terlihat dari perilaku dan sikap Malaysia terhadap pekerja asing, hal ini dikarenakan Malaysia dikenal sebagai negara multi-budaya dan multi-ras yang terkenal dengan persatuan sosial dan budayanya. Selain Rupat tidak terlalu asing dengan Malaysia dikarenakan itu budaya dan bahasa di Rupat cenderung sama dengan Malaysia.

Menguatnya citra positif ini salah satunya yang meningkatkan preferensi kerja Masyarakat Rupat kerja di Malaysia. Hal ini di tunjukan lebih banyak Masyarakat Rupat yang lebih memilih Malaysia dalam melakukan aktivitas Ekonomi disbanding dengan Dumai, maupun Pekanbaru sebagai pusat ekonomi dan ibu kota provinsi Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Joseph Nye (2008) *Public Diplomacy and Soft Power*. Melalui <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0002716207311699>  
Hal. 9
- Marsetio. 2012. *Konstruksi Marginalitas Daerah Perbatasan (Studi Kasus Kepulauan Natuna)*. Disertasi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Putra, Dafa. R. (2012). *Peran Diplomasi Publik Amerika Serikat Melalui Sport Envoy Program Pada Masa Pemerintahan Presiden Barack*

---

<sup>28</sup> Wawancara: Ahmad Tarmizi, Sekretaris Camat Rupat Utara, pada 25 Desember 2020 (Online)



layak-digunakan Pada tanggal 25 April 2021 pukul 15:27 WIB

Ani Nursalikhah, 2019, Dalam Lima Bulan, 1.537 Warga Asing Masuk Bengkalis.Republika.co.id. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/ptrcl5366/dalam-lima-bulan-1537-warga-asing-masuk-bengkalis> pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 15:13 WIB

Arif Gunawan, 2021, *Imigrasi Diminta Permudah Warga Bengkalis Bekerja Ke Malaysia*. Sumatrabisnis.com. Diakses melalui <https://sumatra.bisnis.com/read/20210322/533/1370962/imigrasi-diminta-permudah-warga-bengkalis-bekerja-ke-malaysia>

pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10:38 IWB

Malaysiakini. 2007. 'Target half a million illegal migrants', 12 February 2007 Melalui <http://www.malaysiakini.com/news/25-April-2021-pukul-15-27-WIB>

*Pemkab Bengkalis Sampaikan Ranperda Perubahan APBD 2020 3,1 T*. Melalui <https://bengkalis.go.id/view/news/pemkab-bengkalis-sampaikan-ranperda-perubahan-apbd-2020-31-t#> pada tanggal 21 Oktober 2020

#### **Wawancara**

Ahmad Tarmizi, Sekretaris Camat Rupert Utara, pada 25 Desember 2020 (Online)